

## PERBANDINGAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA KELAS UNGGULAN DAN NON UNGGULAN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 7 SURABAYA

Nur Ardini Islamiyah\*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,  
Universitas Negeri Surabaya

\*nurislamiyah2@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Motivasi adalah hal terpenting dalam proses belajar. Siswa tidak akan belajar dengan baik dan melakukan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh jika mereka tidak memiliki motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas unggulan dan non unggulan dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan desain komparatif yang diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lain. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 siswa kelas unggulan dan 106 siswa kelas non unggulan. Dari hasil data yang dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Sciences 25*, menunjukkan bahwa skor tertinggi berada di kelas X.3 (81%) dan nilai terendah di kelas XII.2 (68%). Selain itu hasil motivasi siswa kelas unggulan adalah 74% dengan rata-rata 152,36. Sementara, kelas non unggulan adalah 73% dengan rata-rata 151,03. Perhitungan t-test menunjukkan hasil signifikan  $(0,590) > (0,05)$ . Maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa kelas unggulan dan non unggulan..

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, kelas unggulan dan non unggulan.

### Abstract

Motivation is the most important thing in learning process. Students will not learn well and do the task from the teacher seriously if they don't have motivation. This study aims to determine the learning motivation of superior and non-superior class students in physical education. This study used a comparative design which was directed to compare one sample group with another group. The sample in this study were 105 superior class students and 106 non-superior class students. From the result of the data that was calculated by using *Microsoft Excel* and *Statistical Package for Social Sciences 25*, it showed that the highest score was in class X.3 (81%) and the lowest value was in class XII.2 (68%). Moreover the results of superior class student motivation is 74% with an average 152.36. While, the non-superior class is 73% with an average 151.03. The t-test calculation showed a significant result  $(0.590) > (0.05)$ . Then,  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted, it means there is no significant difference between the level of learning motivation of superior and non-superior class students.

**Keyword:** Learning motivation, superior and non-superior classes

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan faktor paling penting yang dapat ditargetkan oleh pendidik untuk meningkatkan pembelajaran karena tanpa motivasi siswa tidak akan belajar dengan baik, dan tidak akan melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dengan itu pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal kecuali siswa termotivasi secara konsisten. Motivasi dapat didefinisikan suatu proses kegiatan yang mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang memiliki motivasi yang baik dapat dilihat dari aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi yang baik maka siswa akan belajar secara maksimal dan sungguh-sungguh sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Menurut Ramli (2014:723) karakter seperti aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tidak mudah puas dan tidak mudah menyerah adalah karakter yang dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi berasal dari luar dan dalam diri seseorang. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri sehingga siswa cenderung menambah dan mengembangkan pengetahuannya tanpa ingin mendapatkan penghargaan atau penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan melainkan siswa melakukan karena kesenangan dan kepuasan dari kegiatan yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi akan lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sebelum maupun sesudah pembelajaran sehingga mereka dapat memahami, dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Motivasi, belajar, dan pendidikan adalah tiga hal yang saling berhubungan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan, pemahaman, dan penilaian. Motivasi belajar yaitu segala bentuk keinginan dan dorongan dalam melakukan kegiatan belajar. Pendidikan adalah suatu kegiatan, bimbingan, maupun latihan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun keluarga untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi lingkungan hidup secara tepat dan baik di masa depan dan dengan adanya kegiatan maupun bimbingan yang dilakukan oleh pemerintah siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Harianto (2017:302) pendidikan pada hakekatnya adalah mencakup tentang arti hidup dan menjalankan kehidupan. Karena itulah pendidikan memfokuskan dan mengarah pada pembentukan pribadi yang baik, agar tercapai kesempurnaan kualitas hidup manusia. Salah satu bagian dari pendidikan yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Priambodo (2015:3) PJOK adalah pelajaran yang wajib diberikan dari SD-SMA untuk tujuan meningkatkan kemampuan gerak, kognitif, dan penanaman nilai-nilai. Penanaman nilai-nilai yang dimaksud adalah sportifitas, kerjasama, jujur, tidak mudah menyerah, dan saling menghargai satu sama lain. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam menjalani Program Pengelolaan Pembelajaran

(PPP) di SMAN 7 Surabaya selama 7 minggu tepatnya pada tanggal 16 Juli - 3 September 2018 dari pengamatan penulis perilaku belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK kurang aktif, semangat dan asal melakukan tanpa memperhatikan teknik, dilihat dari perilaku siswa yang melakukan tugas gerak sendiri tanpa menghiraukan tugas gerak yang diberikan oleh guru PJOK yaitu Dra. Maria Debora. Kejadian ini terjadi di kelas non unggulan dari 35 siswa sebagian besar berperilaku demikian. Siswa kelas non unggulan dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMA Negeri 7 Surabaya kurang aktif dan terkesan kurang tertarik dan kurang semangat. Terlihat dari siswa yang melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru PJOK yang hanya sekedar melakukan tanpa memperhatikan teknik gerakan yang dilakukan sehingga terkesan hanya asal melakukan, dan terdapat siswa yang kurang aktif yaitu hanya diam dan menonton temannya melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru PJOK. Akan tetapi terdapat siswa dari kelas unggulan yang berperilaku demikian namun tidak banyak dibandingkan siswa kelas non unggulan. Terdapat satu kelas unggulan yang sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Pada hakekatnya kelas unggulan dikenal dengan kelas yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dibandingkan kelas non unggulan. Alasan ini pula mengapa peneliti ingin meneliti perbandingan motivasi belajar kelas unggulan dan non unggulan, dengan akademik yang lebih tinggi dari kelas lain peneliti ingin mengetahui apakah motivasi belajar siswa kelas unggulan lebih tinggi dibandingkan kelas non unggulan dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Antara kelas Unggulan dan Non Unggulan dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMAN 7 Surabaya".

## METODE

Peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel karena penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen dan gejala yang telah diamati telah terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan desain komparatif, yang diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya. Dalam penelitian ini membandingkan tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK antara kelas unggulan dan non unggulan. Untuk tujuan tersebut, maka dipilihlah dua kelompok sampel, yaitu kelas unggulan dan kelas non unggulan. Kedua kelompok tersebut kemudian diukur tingkat motivasinya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII jurusan IPA di SMA Negeri 7 Surabaya. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X.1, XI.1, dan XII.1 jurusan IPA sebagai kelas unggulan dan kelas X.3, XI.3, dan XII.2 jurusan IPA sebagai kelas non unggulan. Peneliti menjadikan seluruh kelas unggulan sebagai sampel karena peneliti ingin hasil dari penelitian ini akurat dan memberikan

informasi tentang tingkat motivasi belajar siswa hingga membantu sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan *cluster sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dimana peneliti sudah menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya kelas unggulan, kelas unggulan memiliki ciri-ciri khusus salah satunya terdiri dari siswa yang lebih unggul akademiknya dibandingkan kelas lain. Sedangkan *cluster sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, sampling unitnya terdiri dari satu kelompok tiap item yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Misalnya ingin meneliti motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Surabaya antara kelas XI unggulan dan non unggulan jurusan IPA. Siswa kelas XI jurusan IPA terdiri dalam 7 kelas. Pilih secara random salah satu kelas (misal kelas XI.7), maka semua siswa yang berada pada kelas XI.7 diambil sebagai sampel. Menurut Maksom (2018:136) menyimpulkan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti memakai satu instrumen penelitian yaitu angket motivasi. Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan untuk dijawab oleh sampel. Penelitian ini menggunakan angket motivasi yang mengadopsi dari penelitian yang terdahulu yaitu Eka Anisa Nichmatius Suriyanto tahun 2013. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, diperoleh dari siswa mengisi angket motivasi belajar yang telah disiapkan peneliti. Pengisian dilakukan sebelum siswa mengikuti pembelajaran PJOK. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Exel untuk mencari nilai rata-rata dan persentase.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dari sampel 105 siswa kelas unggulan, dan 106 siswa kelas non unggulan diketahui bahwa nilai motivasi dapat terlihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Persentase Nilai Angket Motivasi Belajar Dari Masing-masing Kelas**

Kelas	Persentase
X.I	79%
X.3	81%
XI.1	75%
XI.3	73%
XII.1	70%
XII.2	68%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa: Nilai persentase dari masing-masing kelas yaitu nilai tertinggi dan terendah terdapat pada kelas non unggulan yaitu persentase tertinggi terdapat pada kelas X.3 sebesar 81% dan nilai persentase terendah terdapat pada kelas XII.2 sebesar 68%.

**Tabel 2 Persentase Nilai Angket Dari Tiap Angkatan Kelas X, XI, dan XII**

Kelas	Persentase
X.I dan X.3	80%
XI.1 dan XI.3	74%
XII.1 dan XII.2	69%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa : Nilai persentase tiap angkatan yaitu nilai tertinggi terdapat pada kelas X sebesar 80% dan nilai terendah terdapat pada kelas XII sebesar 69%.

**Tabel 3 Persentase Nilai Angket Kelas Unggulan dan Non Unggulan**

Kelas	Persentase
Kelas Unggulan	74,3 %
Kelas Non Unggulan	73,6 %

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui nilai persentase kelas unggulan dan non unggulan yaitu nilai tertinggi terdapat pada kelas unggulan sebesar 74,3% dan kelas non unggulan sebesar 73,6%. Jika dihitung dari nilai persentase maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas unggulan dalam mengikuti pembelajaran PJOK 1% lebih tinggi dari kelas non unggulan.

**Tabel 4 Deskripsi Nilai Motivasi Belajar Kelas Unggulan dan Kelas Non Unggulan**

Deskripsi	Tingkat Motivasi Belajar	
	Kelas Unggulan	Kelas Non Unggulan
Jumlah Sampel	105	106
Rata-rata	152,36	151,03
Standart Deviasi	16,038	19,676
Varian	257,214	387,152
Nilai Maksimum	197	197
Nilai Minimum	118	86

Berdasarkan dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa: Hasil motivasi belajar kelas unggulan rata-rata sebesar 152,36, standar deviasi sebesar 16,038 dengan varian 257,214, serta nilai maksimum 197 terdapat pada kelas X.3, dan nilai minimum 110. Hasil pengisian angket motivasi belajar kelas non unggulan rata-rata sebesar 151.03, standar deviasi sebesar 19,676 dengan varian 387,152, serta nilai maksimum 197, dan nilai minimum 86.

**Tabel 5 Uji Normalitas Kelompok Kelas Unggulan dengan Kelompok Siswa Kelas Non Unggulan.**

Variabel	Kelas	N	Kolmogorov -Smirnov	Sig
Motivasi Belajar	Unggulan	105	0,55	0,200
	Non Unggulan	106	0,68	0,200



Berdasarkan pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa: Nilai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data motivasi belajar siswa kelas unggulan dan non unggulan nilai signifikansi 0,200. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena diketahui nilai sign untuk motivasi belajar kelas unggulan dan non unggulan lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Kelas	N	F	Sig
Motivasi Belajar	Unggulan	105	3,228	0,74
	Non Unggulan	106		

Berdasarkan tabel 6 di atas nilai signifikansi yaitu 0,74, maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah sama atau tidak ada perbedaan varian pada tingkat motivasi belajar kelompok siswa kelas unggulan dan non unggulan.

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji-T Independent Sampel T-Test.**

Variabel	Kelas	N	Mean	Std Deviasi	T Hitung	Sig
Motivasi Belajar	Unggulan	105	152,36	16,03	0,53	0,59
	Non Unggulan	106	151,03	19,67		

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa: Nilai signifikansi dalam uji beda  $0,590 > 0,5$  maka dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelas unggulan dengan kelas non unggulan dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 7 Surabaya..

**PENUTUP**

**Simpulan**

Dari hasil penelitian dan perhitungan dapat disimpulkan bahwa perbandingan tingkat motivasi belajar kelas unggulan dan non unggulan dalam mengikuti pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 7 Surabaya relatif sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas unggulan dan non unggulan. Dilihat dari hasil perhitungan uji t terdapat nilai sig  $0,590 > 0,5$  yang artinya tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas unggulan dan non unggulan.

**Saran**

Saran dari peneliti bagi siswa diharapkan siswa lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan sebelum maupun sesudah pembelajaran memberikan

motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi dan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran olahraga sehingga pembelajaran berjalan secara maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bakar, Ramli. 2014. The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Completeness In Vocational High School West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*.

Hariato, Moch Indra Febry. 2016. Perbandingan Motivasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan antara siswa kelas VII SMP Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 04 Nomor 02, 301 – 306.

Maksum,Ali.2011. *Psikologi Olahraga*.Surabaya:Unesa University Press.

Maksum,Ali.2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*.Surabaya: Unesa University Press.

Priambodo, Anung. 2015. Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi tugas untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan kemampuan motorik siswa. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*

Riswanto, Ari. 2017. Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *International Journal of Counseling and Education*. Vol.2,No.1

Suriyanto, Eka Anisa Nichmatus. 2017. Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Pembelajaran Ke 6,7 Dan 8 Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Sidoarjo.*Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 03

Williams, Kaylene C. 2011 Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*